

**PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS IV
DI MI MA'ARIF NU 02 KALIJARAN
KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**LAELA NUR KHASANAH
NIM. 1617405019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laela Nur Khasanah
NIM : 1617405019
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa
Kelas IV Di MI Ma'arif Nu 02 Kalijaran Kecamatan
Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 12 Oktober 2020

IAIN PURW



Laela Nur Khasanah
NIM : 1617405019

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS
IV DI MI MA'ARIF NU 02 KALIJARAN KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Laela Nur Khasanah, NIM: 1617405019, Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa 05
Januari 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.19701010 200003 1 004



Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I
NIP.19850929 201101 1 010

Penguji Utama,



Dr. Rohmad, M.Pd
NIP.19661222 199103 1 002



Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Sayito, M.Ag
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Laela Nur Khasanah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Laela Nur Khasanah

NIM : 1617405019

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

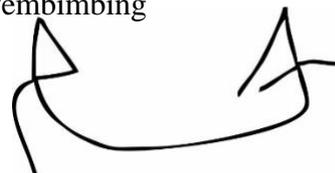
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV Di MI Ma'arif Nu 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu,alaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
BAHASA JAWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 02 KALIJARAN
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

**Laela Nur Khasanah
1617405019**

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan kepribadian serta pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini yaitu di bangku pendidikan dasar. Salah satu mata pelajaran yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran bahasa jawa. Pembelajaran bahasa jawa secara implisit membentuk kepribadian dan budi pekerti siswa yang luhur dalam mewujudkan akhlakul karimah. Pembelajaran bahasa jawa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif analitis dengan dengan subjek penelitian antara lain kepala madrasah, wali kelas IV B dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data merujuk dari Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam RPP. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dari pembukaan, inti, dan penutup pembelajaran dengan nilai karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan komunikatif. Sedangkan tahap evaluasi pendidikan karakter dilakukan menggunakan teknik tes dan non tes dengan penilaian *authentic* atau pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan dan kerja sama.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Jawa

MOTTO

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah,
dan jangan malas (patah semangat)”

(HR. Muslim)



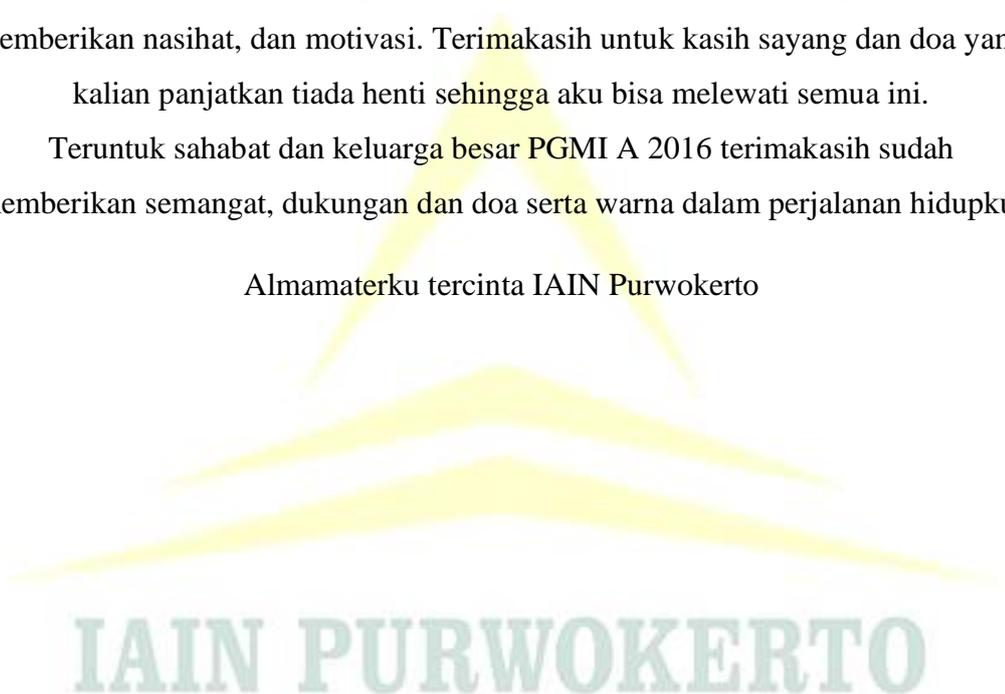
PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin skripsi ini ku persembahkan yang paling utama adalah untuk kedua orang tuaku Bapak Bejo dan Ibu Robingah yang selalu memberi kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, dan selalu memanjatkan doa untuk putrimu tercinta dalam setiap sujud. Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang kalian perjuangkan demi putri kalian mendapat kebahagiaan.

Untuk kakek Kherudin dan nenek Kheriyah yang sangat aku sayangi. Terimakasih sudah ada disaat suka maupun duka, selalu setia menemani sampai saat ini, memberikan nasihat, dan motivasi. Terimakasih untuk kasih sayang dan doa yang kalian panjatkan tiada henti sehingga aku bisa melewati semua ini.

Teruntuk sahabat dan keluarga besar PGMI A 2016 terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan dan doa serta warna dalam perjalanan hidupku.

Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto/
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA.,selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag.,selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag, M. Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. H. Siswadi, M. Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikn arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Isnaeni Fauzi, S. Pd. I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Kalijaran yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Madrasah.
11. Siti Rokhayati, S. Pd selaku Wali Kelas IV B MI Ma'arif NU 02 Kalijaran.
12. Bapak Bejo dan Ibu Robingah serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan yang terbaik untuk penulis selama masa studi.
13. Tidak lupa terimakasih sebesar-besarnya kepada Mas Purbo Asmoro, salah satu tempat penulis berkeluh kesah, menangis dan tertawa. Sekaligus partner bertukar pikiran, sahabat, kakak dan pasangan yang selalu mengerti dan memberi motivasi kepada penulis. Terimakasih atas cinta dan penyemangatnya, semoga Allah mempermudah jalan hidup kita.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 12 Oktober 2020
Penulis



Laela Nur Khasanah
1617405019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Pendidikan Karakter.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter	16
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	18
4. Prinsip Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	20
B. Penanaman Nilai Karakter	31
C. Penilaian Pendidikan Karakter	33
D. Pembelajaran Bahasa Jawa	35
E. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
F. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Kalijaran	50
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Kalijaran.....	50
2. Profil MI Ma'arif NU 02 Kalijaran.....	50
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 02 Kalijaran.....	51
4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Kalijaran..	
.....	37
5. Keadaan Peserta Didik Karyawan MI Ma'arif NU 02 Kalijaran	
.....	52
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Karyawan MI Ma'arif NU 02	
Kalijaran.....	54
B. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di	
MI Ma'arif NU 02 Kalijaran	56
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran
- Tabel 2.2 Indikator Ketercapaian Pendidikan Karakter
- Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 KalijaranKecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
- Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 KalijaranKecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
- Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Kelas IV B MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten PurbalinggaTahun Pelajaran 2020/2020
- Tabel 4.4 Keadaan Sarana MI Ma'arif NU 02 KalijaranKecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2020
- Tabel 4.5 Keadaan perkakas MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi wawancara luring
- Lampiran 2 Dokumentasi wawancara daring
- Lampiran 3 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil wawancara
- Lampiran 6 Silabus Bahasa Jawa
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa
- Lampiran 8 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Permohonan Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 19 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 20 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 23 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 24 Sertifikat PPL

Lampiran 25 Sertifikat KKN

Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini banyak yang hanya menghasilkan generasi pintar pada level intelektualnya saja. Banyak lulusan sekolah/madrasah yang memiliki nilai kognitif sangat baik (terkadang diperoleh dengan cara yang tidak benar), berotak cerdas, mampu menyelesaikan soal dengan benar, namun sayangnya kecerdasan tersebut tidak disertai cerdas sikap perilaku dan kurang matangnya kepribadian. Permasalahan ini terjadi tidak hanya pada bangku sekolah saja, bahkan sampai perguruan tinggi.

Akibat dari pelajar cerdas yang tidak disertai kepribadian baik, akan menimbulkan berbagai masalah. Sebagai contoh adalah hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek/ menjiplak ketika ulangan atau ujian, pergaulan bebas tanpa batas, seks bebas mengkonsumsi bahkan menjadi pecandu narkoba, menjadi kelompok geng motor yang anarkhis, dan masih banyak yang lain.

Kondisi diatas tentu saja mencemaskan berbagai pihak, terutama apabila menilik pendapat Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Arismantoro bahwa:

Terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa: yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; ketidakjujuran yang membudaya; semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin; pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan; meningkatnya kecurigaan dan kebencian; penggunaan bahasa yang memburuk; penurunan etos kerja; menurunnya rasa tanggungjawab individu dan warga negara; meningkatnya perilaku merusak diri; dan semakin kaburnya pedoman moral.¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3:

¹Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 26.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang luhur, yakni membangun manusia yang utuh, yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik yang baik, disamping juga harus memiliki keimanan dan ketaqwaan.

Pendidikan seharusnya dilaksanakan bukan hanya sekedar mengejar nilai-nilai dalam bentuk angka saja, namun selama ini pelaksanaan pendidikan baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun aspek psikomotor. Hal ini menimbulkan ketimpangan di dalam dunia pendidikan . pendidikan yang hanya membentuk siswa yang cerdas tetapi skills, kemandirian serta akhlnaknya dipertanyakan. Idealnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga kesadaran akan moral yang sangat penting bagi kehidupan. Hendaknya penanaman moral ini mulai dilakukan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan kepribadian serta pembentukan karakter yang baik, diperlukan kecerdasan emosional dan sosial sebanyak 80%. Sementara itu untuk kecerdasan intelektual hanyalah 20% saja.²Untuk itu, pembelajaran dan pendidikan karakter harus dikenalkan kembali sebagai mata dan nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam berbagai mata pelajaran. Sebab dominasi ranah kognitif selama ini hanya mampu bekerja mengukur kecepatan, hal-hal baru, menyimpan, dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka.³

²Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 284.

³Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter bangsa adalah melalui muatan lokal yang sudah dilakukan dalam pendidikan di Indonesia. Pengembangan muatan lokal merupakan pengembangan konsep pendidikan yang sesuai dengan Ki Hajar Dewantara. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah keluhuran budaya manusia.⁴

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”. Hal tersebut menjadi dasar bahwa untuk mengembangkan dan melestarikan potensi, karakteristik daerah serta sosial budaya di daerah dan untuk mengembangkan budi pekerti serta kepribadian di kalangan peserta didik diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara khusus Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyadari akan pentingnya bahasa daerah sehingga diperlukan upaya-upaya dalam melestarikan bahasa Jawa agar tidak punah, upaya tersebut dilakukan dengan memasukkan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib yang ada di Sekolah Dasar. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa Pasal 5 dinyatakan bahwa

Pembinaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa dilaksanakan di satuan pendidikan formal pada SD/MI/SDLB/ Paket A, SMP/MTs/smplb/ Paket B, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK/ Paket C dan sederajat; pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Jawa di satuan pendidikan, secara terpisah/ berdiri sendiri sebagai mata pelajaran; jam pelajaran Bahasa Jawa dialokasikan dalam struktur kurikulum satuan pendidikan; alokasi waktu pelajaran bahasa Jawa sekurang-kurangnya 2 (dua) jam pelajaran pada setiap tingkatan kelas.

⁴ Durrotun Nafisah, “Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2, hlm. 453.

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi Etnis Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antar seseorang dengan orang lain dalam masyarakat Jawa. Sebagai alat komunikasi, bahasa Jawa memiliki nilai-nilai etika dan moral luhur yang dapat membentuk kepribadian luhur para penuturnya.⁵ Pada masyarakat Jawa terdapat prinsip kehormatan, hal ini dipelajari melalui tiga sikap, dalam rangka menghormati lain, yaitu sikap takut (wedi), malu (isin), dan segan (sungkan). Wedi berarti takut, baik sebagai reaksi terhadap ancaman fisik maupun rasa takut terhadap akibat kurang enak suatu tindakan”.⁶

Pembelajaran bahasa Jawa secara implisit membentuk kepribadian dan budi pekerti siswa yang luhur dalam mewujudkan akhlakul karimah melalui tata karma dan sopan santun. Bahasa Jawa memiliki *unggah-ungguh* bahasa yang khas. *Unggah-ungguh* adalah tata cara berbahasa sesuai dengan tata krama, yakni tata cara berbicara terhadap orang lain dan tindak tanduk serta tingkah laku yang baik dan tepat.

Pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa di dapat dari berbagai materi yang diajarkan. Pada materi bahasa Jawa misalnya, dalam penggunaan ragam bahasa Jawa “Ngoko” dan “Krama” ketika berkomunikasi dengan orang lain mengajarkan siswa untuk mengembangkan karakter hormat, peduli, dan menghargai orang lain. Sedangkan dalam materi aksara Jawa, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter sabar dan pantang menyerah. Sebab menulis aksara Jawa membutuhkan keterampilan khusus. Sedangkan dalam materi geguritan terdapat berbagai macam nasihat kehidupan. Begitu juga tembang macapat. Nasihat-nasihat tentang kehidupan tersebut akan membentuk karakter siswa menjadi karakter yang baik, berkepribadian santun dan rendah hati seperti karakter orang Jawa pada umumnya.

⁵Herudjati, Purwoko, *Jawa Ngoko; Ekspresi Komunikasi Arus Bawah*, (Klaten: PT Matanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 19.

⁶Titik Haryati, dkk, “*Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*”, Makalah Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas PGRI Semarang, 26 Oktober 2017, hlm. 870.

Pembelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan dalam tata karma budayanya, menghargai potensi bangsanya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan dapat menemukan serta menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam dirinya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dikemukakan oleh Sudjarwady (2006:10) yang menyatakan bahwa siswa belum/ tidak mempraktekkan Bahasa Jawa di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pemahaman siswa terhadap kosa kata sangat minim. Pengetahuan dan penerapan unggah-ungguh sangat sulit dan kaku. Banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi, karena tidak didukung oleh latar belakang pendidikan bahasa Jawa. Teladan dari guru untuk ditiru siswa masih kurang. Kurangnya perhatian beberapa pihak yang menganggap Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang tidak penting. Pembelajaran belum memberi kontribusi berarti dalam perubahan pola tingkah negative menjadi positif. Pembelajaran Bahasa Jawa belum dikemas dalam skenario yang menecrminkan penanaman watak dan budi pekerti.

Salah satu sekolah yang dipandang cukup berhasil dalam mengaplikasikan bahasa Daerah, dalam hal ini bahasa Jawa adalah MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 01 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran telah melakukan upaya pengembangan bahasa Jawa dengan cara yang cukup unik, yaitu dengan menerapkan hari khusus dalam satu minggunya untuk penggunaan bahasa Jawa, yaitu setiap hari Jum'at guna menerapkan pendidikan karakter.⁷

Hal yang mendasari diberlakukannya langkah tersebut adalah adanya kesadaran dari pengelola sekolah bahwa secara perlahan bahasa jawa sudah mulai ditinggalkan para pemakainya. Untuk itu sekolah memandang perlunya

⁷Hasil wawancara dengan bapak Isnaeni Fauzi, S.Pd.I. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kalijaran tanggal 01 Oktober 2019.

dilakukan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa sejak dini agar generasi sekarang masih mengenal dan dapat menggunakan bahasa Jawa dengan baik. Langkah yang dilakukan oleh pengelola MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalinga patut dipertimbangkan untuk dijadikan contoh di sekolah-sekolah lain.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran”. Peneliti ingin mengetahui beberapa hal terkait proses pembelajaran bahasa Jawa dalam membentuk karakter dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas IV.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalinga” adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan Karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.⁸ Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian ditumbuhkembangkan dalam diri seseorang (peserta didik), dan akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-hari.

⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Abu Dharin bahwa “pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)”.⁹ Anak-anak berkarakter positif ditandai dengan adanya pengetahuan baik (*moral knowing*), keinginan baik (*moral feeling*), dan perilaku baik (*moral behavior*). Anak-anak dengan karakter positif tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan, sehingga memungkinkan potensi anak-anak dapat tumbuh optimal menjadi berkarakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹⁰ Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹¹

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.¹² Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Mengacu dari berbagai pengertian dan definisi mengenai pendidikan karakter di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang

⁹Abu Dharin, *Pendidikan Karakter; Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 5.

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak; Konsep dan Implementasinya di SD/MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 17.

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 35.

dimaksud pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan peserta didik dalam bertingkah laku.

2. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pengajaran hanya memberi kesan sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antar guru dengan peserta didik.¹³

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa.¹⁴ Bahasa Jawa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai-nilai kebudayaan luhur Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada muatan lokal yang ada di Jawa Tengah.

Pembelajaran bahasa Jawa adalah proses kegiatan pemberian dan penerimaan informasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik mengenai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa dilakukan untuk melestarikan kebudayaan khususnya di Jawa Tengah agar tidak hilang dan digantikan kebudayaan asing yang semakin berkembang di zaman sekarang..

3. MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.3

¹⁴Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah; Dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 234.

MI Ma'arif NU 02 Kalijaran adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang pengawasannya masih berada dalam pengawasan Kementerian Agama wilayah Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 02 Kalijaran beralamat di Jalan Masjid Desa Kalijaran RT 01/RW 04 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Pendidikan Karakter melalui pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga” merupakan suatu studi tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan guru dalam membentuk karakter pada peserta didik di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kalijaran.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori tentang pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Jawa sehingga mampu meningkatkan kualitas Madrasah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:
 - 1) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan yang banyak dengan melakukan penelitian secara langsung tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa pada kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran.

2) Bagi Madrasah

Sebagai masukan bagi madrasah dalam membantu terwujudnya tujuan sehingga dapat menjadi model madrasah yang berkarakter.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber referensi dan masukan bagi guru bahasa Jawa khususnya agar proses pembelajaran bahasa Jawa dapat membentuk karakter siswa dapat terlaksana dengan baik.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian.

Pertama: Skripsi yang ditulis oleh Sofatul Mutholangah jurusan PAI IAIN Purwokerto tahun 2015. Dengan judul skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi *Adit dan Sopo Jarwo*". Hasil penelitian menyimpulkan nilai-nilai pendidikan dalam film animasi *Adit dan Sopo Jarwo*, meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berupa berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu, dan nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Dalam skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan. Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari

skripsi ini adalah objek kajiannya. Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan serial animasi sebagai objek kajiannya sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa.

Kedua: Skripsi yang ditulis oleh Windri Oktaviani jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2018. Dengan judul skripsi “ Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III di MI Negeri 1 Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Negeri 1 Banyumas sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari upaya guru dalam membangun kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan masyarakat. Cara yang ditempuh guru untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran tematik ini melalui pembiasaan, pengajaran, mengingatkan serta metode Tanya jawab. Dalam skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, dan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah objek kajiannya. Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan pembelajaran tematik terpadu sebagai objek kajiannya sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa.

Ketiga: Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Yulianti jurusan PGMI, IAIN Purwokerto tahun 2016. Dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Kepramukaan di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) proses pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan kepramukaan dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai karakter. 2) proses pembentukan nilai karakter dilakukan melalui tiga tahapan Thomas Lickona yaitu *Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*. Dalam skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti

tentang pendidikan karakter, dan juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.. Dalam penelitian sebelumnya peneliti menggunakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai objek kajiannya sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya adalah menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang dibuat. Secara umum skripsi dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal halaman, berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Penyusunan bagian isi terbagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I yaitu bab pendahuluan merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian , kerangka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II menjelaskan tentang landasan teori yang berisi tentang 1) Pendidikan karakter yang meliputi: pengertian, tujuan, urgensi, nilai-nilai, faktor-faktor 2) Pembelajaran Bahasa Jawa (Pengertian pembelajaran Jawa di SD/MI, Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa di SD/MI, Pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa SD/MI.

BAB III berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi tempat penelitian, penyajian data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran. Pada bagian akhir peneliti melengkapi laporan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap ataupun labeling. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak (karakter) merupakan seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan seseorang,¹⁵

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁷ Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁸ Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah

¹⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm, 76-77

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) hlm 302

¹⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41.

individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.¹⁹

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.²¹

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, menurut peneliti karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi ciri khas setiap individu.

Pendidikan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²² Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya

Pendidikan karakter adalah proses pemberi tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi

¹⁹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak sejak Janin*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 11.

²⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 80.

²¹ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1.2018, hlm. 42-43.

²² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 21

hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²³ Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai social tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina generasi muda

Mengacu dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan peserta didik dalam bertingkah laku.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kemendiknas adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Mengembangkan potensi siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45.

²⁴ Kementrian Pendidikan Nasioanal, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pemerintah Nasioanal, 2010). hlm. 7.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan pertama adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa siswa agar membawa dan merefleksi pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negative siswa menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Menurut Masnur Muslich tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah

pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang.²⁵ Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter di sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:²⁶

a. Bagi pendidik (guru)

Pendidik diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri tauladan dalam lingkungan sekolah, terutama kepada siswa, sehingga guru memiliki profesionalisme serta tanggungjawab penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan.

b. Bagi peserta didik (siswa)

Pendidikan karakter bertujuan mendorong tercapainya keberhasilan belajar siswa, serta untuk mendewasakan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral, serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Agar tujuan pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak baik itu sekolah, keluarga maupun masyarakat. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memantau perkembangan karakter anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

²⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

²⁶Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: Asa Prima, 2012), hlm. 24.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷ Fungsi dari pendidikan nasional tersebut merupakan fungsi dari pelaksanaan pendidikan karakter yang pada intinya adalah mencetak generasi bangsa yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter yaitu:²⁸

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Oleh karenanya, dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

b. Perbaikan dan penguatan

Dalam fenomena kehidupan yang kita alami, banyak peristiwa an moral yang seharusnya tidak dilakukan oleh generasi bangsa. Oleh sebab itu, melihat kondisi seperti itu pemerintah menggalakkan pendidikan karakter dalam setiap jenjang pendidikan formal. Hal ini dilakukan dalam rangka perbaikan situasi bangsa kita yang sedang dilanda degradasi moral dan untuk memperkuat kiprah pendidikan

²⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁸La Hadisi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, 2015, hlm. 54-55.

nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui:

1. Penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideology Negara
2. Penguatan nilai dan norma konstitusional UUD 1945
3. Penguatan komitmen berbangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika
5. Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkelanjutan berkehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global²⁹

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga poin utama fungsi pendidikan karakter yaitu; fungsi pengembangan, perbaikan dan penyaringan. Fungsi pengembangan adalah mengembangkan perilaku yang baik bagi siswa dan perilaku yang mencerminkan karakter. Fungsi perbaikan adalah memperkuat kiprah pendidikan karakter untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat. Fungsi penyaringan adalah untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

4. Prinsip Penanaman Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan berjalan lancar, jika dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter.

²⁹Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2004), hlm 19

Kemendiknas memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan tajam, proktif dan afektif untuk membangun karakter peserta didik.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian tinggi.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kemendiknas, bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁰

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (*continuitas*). Hal ini mengandung arti bahwa proses

³⁰Uswatun Hasanah, "Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Mei 2016.

penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa berlangsung secara kesinambungan, melalui proses yang panjang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pendidikan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan) tetapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi pendidikan karakter bukanlah bahan ajar biasa, artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep. Tetapi dengan materi yang sudah ada dijadikan media dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
- d. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif, efektif dan menyenangkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa siswa sebagai subjek utama secara aktif dan rasa senang mengetahui, menggali, membiasakan, meyakini, melakukan dan mempertahankan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

Dari beberapa prinsip-prinsip karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan karakter yang dilakukan pada peserta didik dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan melalui mata pelajaran baik mata pelajaran wajib maupun muatan lokal secara aktif agar peserta didik dapat menggali informasi dan menumbuhkan nilai-nilai

budaya dan karakter pada dirinya melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karena itu, dalam perspektif pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang bebas dari nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kemendiknas ada 18 karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Berikut ini 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum:³¹

a. Religius

Kepatuhan dan ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan apa yang benar, dan melakukan apa yang benar) sehingga menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan perilaku menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

³¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 8.

d. Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Dalam hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

h. Menghargai prestasi

Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

i. Rasa ingin tahu

Cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan terhadap segala sesuatu sehingga selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k. Cinta tanah air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati orang lain.

m. Bersahabat/ komunikatif

Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

n. Cinta damai

Sikap dan tindakan yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu secara khusus dengan tanpa paksaan untuk membaca berbagai bacaan untuk memperoleh informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pada pembelajaran pendidikan karakter di SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi pada 8 mata pelajaran yang telah ditentukan. Berikut ini nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah menurut Kemendikbud.

Tabel 2.1

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran³²

Mata Pelajaran	Nilai Utama
Pendidikan Agama	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keagamaan, sehat akan hak dan kewajiban, kerja keras
PKn	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, nasionalisme, menghargai keagamaan, patuh aturan sosial, sehat akan hak dan kewajiban
Matematika	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kerja keras, rasa ingin tahu, percaya diri
Bahasa Indonesia	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis

³²Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 56-57.

IPS	Religius, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, nasionalis, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, tanggung jawab, cinta ilmu
IPA	Religius, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, bergaya hidup sehat, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu
Bahasa Inggris	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, bekerja keras, patuh pada aturan sosial
Seni Budaya	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, nasionalis, menghargai karya orang lain, sopan
Penjasorkes	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, menghargai karya dan prestasi orang lain
TIK	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain
Muatan Lokal	Religius, jujur, cerdas, tangguh, peduli, demokratis, menghargai keberagaman, nasionalis, rasa ingin tahu

Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks

sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah atau daerah yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Kemendiknas kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter dengan menggunakan indikator. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah. Misalnya ketika tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan siswa dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Tabel 2.2
Indikator Ketercapaian Pendidikan Karakter³³

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Religius	a. Mengucap dan menjawab Salam b. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran c. Melaksanakan ibadah keagamaan
2	Jujur	a. Mengerjakan tugas secara benar b. Tidak menyontek atau memberi contekan c. Melakukan penilaian secara akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan golongan b. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus c. Bekerja salam kelompok yang berbeda
4	Disiplin	a. Hadir tepat waktu

³³Kemendiknas Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 26-31.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan hukuman bagi yang melanggar tata tertib dan hadiah bagi yang berprestasi c. Mentaati aturan
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang b. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi c. Berkompetisi secara sehat
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri b. Membangun kemandirian siswa melalui tugas yang bersifat individu
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat b. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka c. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran diarahkan mengeksplorasi keingintahuan siswa b. Menyediakan fasilitas media cetak maupun elektronik agar siswa dapat mencari menemukan informasi baru

10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi b. Mengunjungi tempat bersejarah c. Meneladani para pahlawan nasional
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> a. Memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, gambar kehidupan masyarakat Indonesia b. Menggunakan produk buatan dalam negeri c. Melestarikan seni dan budaya bangsa
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa b. Memajang hasil karya siswa
13	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi siswa b. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang damai b. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling tukar bacaan b. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi c. Menyediakan buku-buku yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sehingga dapat menarik minat baca siswa
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah b. Memelihara tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya c. Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas

		d. Pembiasaan hemat energi e. Menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan
17	Peduli sosial	a. Berempati kepada sesama teman kelas b. Melakukan kegiatan bakti sosial c. Membangun kerukunan kelas
18	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas dengan baik b. Melakukan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan c. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Indikator di atas secara lebih rinci dapat dikembangkan sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan. Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku yang dimiliki siswa.

B. Penanaman Nilai Karakter

Pendidikan yang mendasarkan pada nilai karakter dapat melahirkan pribadi siswa yang baik. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pendidikan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dicantumkan harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Namun yang paling penting yaitu apa yang dilakukan dan dicontohkan guru pada siswa. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:³⁴

a. Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah

³⁴Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya*, ... hlm.

upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, beribadah bersama, berdoa waktu mulai dan selesai pembelajaran,

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga, misalnya: membuang sampah tidak pada tempatnya, berkelahi, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan juga berlaku untuk siswa yang berperilaku baik, sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, berani mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, jujur, dan menjaga kebersihan.

b. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, tempat sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

c. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap pelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka

membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.³⁵

d. Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa.

Semua kegiatan di sekolah secara esensial mengandung pengembangan kognitif, afektif, dan keterampilan sosial yang diyakini sangat potensial dalam mengembangkan individu. Dengan harapan menjadi insan Tuhan Yang Maha Esa, anggota keluarga, anggota masyarakat, anggota organisasi, warga negara dan juga sebagai komunitas warga masyarakat global yang mampu hidup harmonis di tengah-tengah kehidupan bersama.

C. Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter didasarkan pada indikator. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di suatu pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrument penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.

³⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 272.

- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.³⁶

Dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter, guru perlu memberikan perhatian khusus pada siswa. Salah satunya dengan cara remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu.³⁷ Menurut Kemendikbud sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan dan Teguh Angga Prasetyo bahwa penerapan remedial dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai cara, sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan penjelasan atau contoh

Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menelaah ataupun menerima pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter yang disajikan oleh guru dalam sekali pembelajaran saja sehingga perlu pemberian tambahan ilustrasi

- b. Menggunakan strategi yang berbeda

Penggunaan alternatif berbagai strategi pembelajaran akan memungkinkan siswa dapat mengatasi masalah pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter yang dihadapi.

- c. Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu

- d. Menggunakan media

Penggunaan media dengan berbagai jenis dapat menarik siswa sehingga dapat lebih fokus dalam belajar.³⁸

Sedangkan dalam melakukan penilaian atau evaluasi pada karakter anak, guru dapat mencatat ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Dari hasil pengamatan, catatan

³⁶Kemendikbud, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya*, ... hlm. 11.

³⁷Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 362.

³⁸Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 151-152.

guru, tugas, laporan dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator. Kesimpulan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut:

- a. BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator); dan
- b. ST : Sudah Terlihat (apabila perilaku peserta didik sudah terlihat sesuai indikator).³⁹

D. Pembelajaran Bahasa Jawa

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴⁰ Proses pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.⁴¹ Maka pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

³⁹Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya*, ... hlm. 23-24

⁴⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.3

⁴¹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahasa Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press, 2013, 2013), hlm. 57.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Bahasa Jawa adalah suatu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang hidup dan tetap dipergunakan dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa Jawa yang terus berkembang maka diperlukan penyesuaian ejaan huruf Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah sehingga perlu dilestarikan supaya tidak hilang keberadaannya. Kurikulum Bahasa Jawa pelestarian dan pengembangan Bahasa Jawa didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa.
- b. Bahasa Jawa memperkuat jati diri dan kepribadian orang dewasa.
- c. Bahasa Jawa termasuk didalamnya sastra dan budaya Jawa, mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa
- d. Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa merupakan warisan budaya adihulung, dan
- e. Bahasa, Sastra, dan budaya Jawa dikembangkan life skill.

Menyikapi masalah kurang diperhatikannya pelajaran bahasa Jawa saat ini, upaya paling tepat dan efektif dalam pelestarian kebudayaan dan bahasa Jawa adalah melalui jalur pendidikan, yaitu melalui pembelajaran bahasa dan sastra Jawa dalam kerangka budaya yang ada di masing-masing daerah dijelaskan bahwa kajian bahasa mencakup bahas Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa asing dengan pertimbangan: satu, bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional. Dua, bahasa daerah merupakan bahasa ibu siswa. Tiga, bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat penting kegunaanya dalam pergaulan global..

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa adalah proses kegiatan pemberian dan penerimaan informasi yang dilakukan guru kepada peserta didik mengenai mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa. Dalam pembelajaran ini ada empat aspek yang harus di kuasai yakni; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dalam pembelajaran hanya penekanannya lebih fokus pada salah satu aspek. Keberhasilan peserta didik akan terbukti ketika mereka dapat menyampaikan pemahamannya tersebut kepada teman sejawatnya atau teman sekelasnya dengan baik, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah

Berikut merupakan sejumlah peraturan perundang-undangan yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa disekolah:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; ketrampilan/ kejuruan; dan muatan lokal”. Sedangkan bahan kajian bahasa mencakup bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan

bahasa asing dengan pertimbangan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional; bahasa daerah merupakan bahasa Ibu peserta didik; dan bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting kegunaannya didalam pergaulan masyarakat global.

- b. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebnagsaan pada pasal 42.

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

- c. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Momor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa Pasal 5 dinyatakan bahwa Pembinaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa dilaksanakan di satuan pendidikan formal pada SD/MI/SDLB/ Paket A, SMP/MTs/smplb/ Paket B, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK/ Paket C dan sederajat; pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Jawa di satuan pendidikan, secara terpisah/ berdiri sendiri sebagai mata pelajaran; jam pelajaran Bahasa Jawa dialokasikan dalam struktur kurikulum satuan pendidikan; alokasi waktu pelajaran bahasa Jawa sekurang-kurangnya 2 (dua) jam pelajaran pada setiap tingkatan kelas.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur

sesuai budaya Jawa.⁴²Selain itu pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan pengembangan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang lebih spesifik begitu pula yang terjadi pada Bahasa Jawa didalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan perlu dicantumkan ke dalam silabus Pendidik harus bisa memastikan bahwa pembelajaran dalam kelas telah memberikan dampak instruksional dan atau pengiring pembentukan karakter pada anak

Jadi, tujuan pembelajaran bahasa Jawa bagi sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban mengembangkan serta melaksanakannya.
- b. Siswa memahami bahasa Jawa dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, keadaan, misalnya disekolah, dirumah, di masyarakat dengan baik dan benar.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar.
- d. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan intelektual (berfikir kreatif menggunakan akal sehat, menerapkan kemampuan yang berguna, menggeluti konsep abstrak , dan memecahkan masalah), kematangan sosial dan emosional.
- e. Siswa dapat bersikap positif dalam tata kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

E. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

⁴²Endang Kurniati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang Integrative Komunikatif Berbasis Foklore Lisan sebagai Wujud Konservasi Budaya di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 32 No 02 Tahun 2015

Tahap perencanaan dalam pendidikan karakter adalah pembuatan silabus dan RPP. Cara yang mudah untuk membuat perencanaan berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus dan RPP yang telah dibuat atau dengan menambah pembelajaran yang memfasilitasi pengenalan nilai-nilai karakter, penyadaran nilai-nilai karakter dan penginternalisasian nilai-nilai karakter.

Silabus ialah salah satu administrasi pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Sebab silabus digunakan sebagai acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan adanya silabus, guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan RPP sangat penting sebab akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya melalui adanya RPP.⁴³

Tahap pelaksanaan pendidikan karakter yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran merupakan model pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi siswa. Guru mencontohkan sekaligus membiasakan nilai karakter pada siswa. Namun selain itu, siswa juga menunjukkan nilai karakter yang sudah dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga antara guru dan siswa dapat saling mendukung untuk mencapai ketercapaian nilai karakter.⁴⁴ Hal yang dapat dilakukan guru misalnya nilai religius dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan berdoa sebelum mulai dan sesudah pembelajaran.⁴⁵

⁴³Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 135.

⁴⁴Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter; Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 44.

⁴⁵Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 30.

Selain itu juga terdapat beberapa hal yang dapat membantu membiasakan peserta didik agar menjadi orang yang disiplin misalnya; mengerjakan tugas dengan sebaik-sebaiknya, menghindari mengulur-ulur waktu, dan menyiapkan diri akan tugas yang akan datang.⁴⁶

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan lainnya. Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Pada kegiatan awal ini yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
2. Mengucapkan salam dan mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran.
3. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengantarkan peserta didik kepada suatu masalah atau keadaan sekitar yang secara umum pernah dialami.
5. Menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.⁴⁷

Dalam kegiatan awal yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pembelajaran memuat fakta dan konsep sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi. Kegiatan inti

⁴⁶Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 41.

⁴⁷Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 182.

menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Metode pembelajaran dipilih dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode kooperatif, melalui metode ini dapat ditanamkan karakter tanggungjawab. Selain itu dengan pembelajaran secara berkelompok peserta didik dapat bekerja sama, saling berinteraksi sosial dan bisa menanamkan rasa menghormati dan menghargai diantara teman sebaya.⁴⁸

Selain itu dalam pembahasan topik-topik pembelajaran bahasa jawa juga dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang lain. Misalnya ketika guru memberikan soal-soal atau tugas yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajari. Melalui tugas tersebut terdapat beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan seperti rasa ingin tahu, mandiri, jujur dan tanggung jawab. Rasa ingin tahu adalah sikap yang menunjukkan adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya.⁴⁹ Peserta didik akan mencari sumber untuk tanpa bantuan orang lain, sehingga peserta didik mampu membuat keputusan sendiri dan memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal tersebut.⁵⁰

Pada kegiatan penutup, penginternalisasi nilai-nilai terjadi lebih intensif. Hal tersebut berupa sebagai berikut:

1. Simpulan yang terkait dengan pengetahuan agar siswa difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan serta proses pembelajaran yang telah dilaluinya.
2. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, namun pada perkembangan karakter mereka.

⁴⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 223-224.

⁴⁹Silmi, Millati dan Yani Kusmari, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle", *FACTUM*, Vol. 6, No. 2, 2015, hlm. 232-233.

⁵⁰Nasution Toni, "Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter", *Ijtimaiah*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 6.

3. Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok.
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
5. Berdoa pada akhir pembelajaran.⁵¹

Pada proses penilaian belajar, teknik dan instrument penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian kognitif siswa, namun mengukur perkembangan kepribadian siswa.

Kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat lebih mengangkat nilai *adiluhung* yang ada dalam tatanan kehidupan Jawa. Nilai *adiluhung* seperti toleransi, kasih sayang, gotong royong, *andhap asor*, kemanusiaan, nilai hormat, tahu berterima kasih dan lainnya. Mata pelajaran bahasa Jawa diharapkan dapat mengangkat kembali nilai kearifan lokal. Dalam praktik pembelajaran bahasa Jawa hendaknya terjadi internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa yang bertujuan untuk mengembangkan aspek afektif, sesuai sifat bahasa Jawa itu sendiri yang penuh akan muatan nilai-nilai pendidikan karakter.⁵²

IAIN PURWOKERTO

⁵¹Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 65.

⁵²Lili Hartono dan Muhammad Rohmadi, *Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa; Teori dan Pembelajarannya*, (Surakarta: Pelangi Press, 2011), hlm. 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variable.⁵³

Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran dan mendeskripsikan kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, jenis penelitian ini yang pengumpulan datanya di lapangan. Metode penelitian ini adalah metode yang berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yang dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak memperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan. Prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif karena permasalahan yang

⁵³Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 154.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ..., hlm. 9

penulis lakukan masih bersifat sementara. Penelitian ini akan berkembang dan menemukan hasil setelah peneliti menemukan teori. Peneliti datang langsung ke MI Ma'arif NU 02 Kalijaran khususnya kelas IV untuk meneliti tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu berlokasi di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 02 Kalijaran merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif yang beralamat di desa Kalijaran RT 01 RW 04 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran dengan berbagai pertimbangan yaitu MI Ma'arif NU 02 Kalijaran merupakan lembaga pendidikan formal yang sudah memberlakukan kurikulum 2013 diseluruh kelas, MI Ma'arif NU 02 Kalijaran juga merupakan sekolah dasar di pedesaan yang sudah memiliki akreditasi "A". Selain itu, MI Ma'arif NU 02 Kalijaran juga sudah menerapkan pendidikan karakter baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran MI Ma'arif NU 02 Kalijaran telah melakukan upaya pembiasaan berbahasa Jawa *krama* setiap hari Jum'at guna menerapkan pendidikan karakter.

Sedangkan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) MI tersebut telah menerapkan pendidikan karakter di semua mata pelajaran. Salah satunya yaitu pendidikan muatan lokal, bahasa, sastra dan budaya Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui Bahasa ibu etnis jawa yakni Bahasa Jawa.

Sehubungan dengan adanya pandemi global *covid-19* maka terdapat lokasi tambahan dilaksanakannya penelitian yang berupa wawancara langsung dan observasi yaitu di rumah Ainun Fajriyah, selaku peserta didik kelas IV B.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 Juli sampai dengan 29 September 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sendiri merupakan orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah.:

- a. Kepala Madrasah, yaitu bapak Isnaeni Fauzi, S.Pd.I yang merupakan pemimpin dalam suatu lembaga yang akan dijadikan salah satu sumber penggalan data yang berkaitan dengan profil madrasah dan sarana madrasah.
- b. Wali kelas IV B yaitu ibu Siti Rokhayati, S.Pd.I sebagai sumber data mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa.
- c. Pesertadidik, yaitu Ainun Fajriyah, Faiza Arsyi Romadhoni, Kesya Khairunnisa, dan Nauva Wildan A.

2. Objek penelitian

Objek penelitian atau sering disebut variabel merupakan apa apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan. Supaya memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan hanya sebagai pengamat independent.

Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Jawa, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengadakan pengamatan, pencatatan dan memotret situasi yang sebenarnya mengenai pelaksanaan pendidikan karakter karakter siswa melalui pembelajaran bahasa yang diampu oleh ibu Siti Rokhayati, S.Pd.I

Berkenaan dengan adanya pandemic global *covid-19*, peneliti melakukan observasi dengan mengamati dokumentasi berupa video pembelajaran daring dan mengamati proses pembelajaran satu kelompok.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semiterstruktur, karena lebih bebas pelaksanaannya dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan sebagai sumber informasi.

Dalam penelitian ini metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa.

Berkaitan dengan adanya pandemic global *covid-19* maka wawancara dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode daring dan metode luring. Istilah daring dapat diartikan sebagai metode pengambilan

data secara online, sedangkan luring dapat diartikan sebagai pengambilan data secara langsung.

Adapun yang menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Isnaeni Fauzi, S.Pd.I Selaku kepala MI Ma'arif NU 02 Kalijaran (wawancara dilaksanakan secara langsung)
- b. Ibu Siti Rokhayati, S.Pd.I Selaku guru kelas IV B MI Ma'arif NU 02 Kalijaran (wawancara dilaksanakan secara daring)
- c. Ainun Fajriyah, Selaku peserta didik kelas IV B (wawancara dilaksanakan secara langsung)
- d. Faizah Arsy R, selaku peserta didik kelas IV B (wawancara dilaksanakan secara langsung)
- e. Kesya Khairunnisa, selaku peserta didik kelas IV B (wawancara dilaksanakan secara langsung)
- f. Nauva Wildan A selaku peserta didik kelas IV B (wawancara dilaksanakan secara langsung)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya hasil penelitian dari metode dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan berbagai hal yang menyangkut penelitian ini, seperti:

- a. Profil madrasah didalamnya terkait tentang keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana, yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian yang diperoleh
- b. Dokumentasi (foto) kegiatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa, menjadi bukti yang sangat mendukung

penelitian bagaimana situasi pada saat peneliti melakukan observasi jalannya berlangsungnya kegiatan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Miles dan Huberman mengemukakan pendapat dalam bukunya Heris Herdiansyah bahwa teknik analisis data terdapat empat tahap. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dari hasil tersebut adalah data. Kemudian data tersebut dibaca, dipahami, dan dianalisis dengan baik.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

c. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisir atau tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Kemudian data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari proposal ini yakni tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa pada Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran.

d. Penarikan Kesimpulan dan *Verification* Data

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hlm. 335.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka setelah peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atau uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat. Dengan begitu, tentu saja kesimpulan akhir yang peneliti buat belumlah *finalt*, karena perlu diuji keabsahannya kembali dengan cara memverifikasi data.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian, setiap hasil temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda terkait pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

MI Ma'arif NU 02 Kalijaran didirikan oleh H. Abdul Halim pada tahun 1968. Awal mula madrasah ini bernama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama (MWBNU) yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Pada tahun 1969 madrasah ini berganti nama menjadi MI Kholidiyah, yayasan yang mengadakan yakni Thariqah Kholidiyah Sokaraja. Kemudian pada tahun 2009 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan tentang izin mendirikan dan menyelenggarakan MI Ma'arif NU 02 Kalijaran di Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dan akreditasi pada tahun 2019 dengan status terakreditasi A.

Berikut adalah nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar:

- a. Bapak H. Tumadi 1969-1983
- b. Bapak H. Syekhudin A, Ma
- c. Bapak Sugeng Riyadi, A. Ma
- d. Bapak Suhemi, A. Ma
- e. Ibu Sa'adah, S. Pd. I
- f. Isnaeni Fauzi, S. Pd. I 2018-sekarang

2. Profil MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

MI Ma'arif NU 02 Kalijaran adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang beralamat di Kalibulan RT01/ RW 04 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Madrasah ini merupakan madrasah swasta di bawah lembaga pendidikan Ma'arif yang berdiri sejak 01 Juli 1968 dengan akreditasi A.⁵⁶

⁵⁶Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tanggal 15 Juni 2020.

Lokasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran berada di lingkungan penduduk yang mayoritas bermata pencaharian petani. Disamping itu, tidak jauh dengan lingkungan MI Ma'arif NU 02 Kalijaran juga terdapat lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah Karanganyar yang cukup bagus dan berkembang.

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

a. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.⁵⁷

b. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam perilaku sehari-hari
- b. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- c. Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi
- d. Mengembangkan keterampilan yang berbasis keunggulan lokal dan global.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

MI Ma'arif NU 02 Kalijaran sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya memerlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Keadaan tenaga pendidik pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 8 orang guru kelas.

⁵⁷Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tanggal 15 Juni 2020.

Tabel .4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Kalijaran⁵⁸
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Tgl Lhr	Pend. Terakhir
1	Isnaeni Fauzi, S.Pd.I	L	Ka Mad	10/02/1977	S1
2	Asrifah, S.Pd.I	P	Guru	19/07/1978	S1
3	Sakinatus Sa'diyah, S.Pd.I	P	Guru	17/05/1982	S1
4	PujiUtami, S.Pd.I	P	Guru	30/11/1976	S1
5	Amin Nasrullah, S.Pd.I	L	Guru	23/08/1980	S1
6	Maria Ulfah, S.Pd.I	P	Guru	22/07/1977	S1
7	NurKholidFatoni, S.Pd.I	L	Guru	26/10/1975	S1
8	AkhmadMukhlis	L	Guru	25/09/1968	PGA
9	Siti Rokhayati, S.Pd	P	Guru	06/12/1995	S1
10	Umar Tahmid Al Faruk	L	Tenaga Pendidik	28/12/1993	SLTA

5. Keadaan Peserta didik MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

Seiring dengan perkembangan dan prestasi yang dicapai baik dibidang akademik maupun non akademik siswa MI Ma'arif NU 02 Kalijaran terus bertambah dari tahun ke tahun. Siswa MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 163 siswa yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, VI dengan jumlah total keseluruhan ada 7 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

⁵⁸Dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tanggal 15 Juni 2020.

Tabel. 4.2
Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Kalijaran⁵⁹

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	15	6	21
2.	II	13	8	21
3.	III	20	10	30
4.	IV	18	21	39
5.	V	15	13	28
6.	VI	10	14	24
Jumlah		91	72	163

Tabel. 4.3
Daftar Peserta Didik Kelas IV B Tahun Pelajaran 2020/2020⁶⁰

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Adelia Zaskia Putri		P
2	Agustina Ramadhani		P
3	Ainun Fajriyah		P
4	Arif Alfa Rizqi	L	
5	Caca Anindita		P
6	Dani Zakaria	L	
7	Danu Zakaria	L	
8	Esni Nur Fajariyah		P
9	Faiza Arsyi Romadhoni		P
10	Irfan Safiqi	L	
11	Keisya Khoirunnisa		P
12	Kori Alfani		P
13	Muhammad Kafiy Al-Husen	L	

⁵⁹Hasil observasi dan dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tanggal 15 Juni 2020.

⁶⁰Hasil observasi dan dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tanggal 15 Juni 2020.

14	Mukhamad Nur Fahmi	L	
15	Nauva Wildan Alsyafayyad	L	
16	Nauval Falakhudin Khakim	L	
17	Stevan Budi Al Hakim	L	
18	Tiara Renata		P
19	Zhidni Qurroti Aini		P

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan/proses belajar mengajar, namun perlu dipertimbangkan bahwa sarana dan prasarana tersebut harus sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan, dan manfaatnya.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh analisis keadaan dan situasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana MI Ma'arif NU 02 Kalijaran⁶¹

No	Nama Ruang Pembelajaran	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	Baik
6.	Toilet Guru	1	Baik
7.	Toilet Siswa	4	Baik
8.	Kantin	1	Baik

Tabel 4.5
Keadaan Perkakas MI Ma'arif NU 02 Kalijaran⁶²

⁶¹Hasil observasi dan dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tanggal 15 Juni 2020.

⁶²Hasil observasi dan dokumentasi MI Ma'arif NU 02 Kalijaran pada tanggal 15 Juni 2020.

No	Perkakas Sekolah	Jumlah	Keadaan
1	Kursi siswa	186	Baik
2	Meja siswa	95	Baik
3	Kursi guru di ruang kelas	7	Baik
4	Meja guru di ruang kelas	7	Baik
5	Papan tulis	7	Baik
6	Lemari di ruang kelas	7	Baik
7	Alat peraga IPA (Sains)	2	Baik
8	Bola sepak	3	Baik
9	Bola voli	3	Baik
10	Meja pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
11	Meja guru di kantor	10	Baik
12	Kursi guru di kantor	10	Baik
13	Komputer	5	Baik
14	Printer	1	Baik
15	LCD	2	Baik
16	Kursi tamu	1 set	Baik
17	Tiang bendera	1	Baik
18	Lemari Arsip	3	Baik
19	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
20	Pengeras suara	1	Baik

B. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

Implementasi pendidikan karakter di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran secara umum sudah dilaksanakan dengan baik melalui pembinaan, pembiasaan maupun keteladanan. Hal tersebut sudah diterapkan oleh pihak madrasah sejak

peserta didik masuk ke madrasah tersebut. Pembiasaan-pembiasaan yang biasa dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran adalah shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat pendek dan asmaul husna, pembacaan tahlil setiap Jum'at pagi, dan lain-lain. Adapun kegiatan keteladanan yang biasa dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran adalah membudayakan kebersihan pada semua warga madrasah, memberi contoh berpakaian rapi dan bersih, memberi contoh tepat waktu dalam segala hal. Menurut bapak Isnaeni Fauzi, S. Pd selaku kepala madrasah menyatakan bahwa tujuan pembinaan atau pembiasaan pendidikan karakter pada siswa yaitu agar peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter dimanapun mereka berada, baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Adapun nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran adalah nilai agama/ religius, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab.⁶⁴ Dalam proses pembelajaran, implementasi pendidikan karakter sudah dilakukan dengan baik. Guru menanamkan nilai karakter pada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran, yakni dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kalijaran yaitu nilai karakter religius, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, gemar membaca, sopan santun dan tanggung jawab.⁶⁵

Berikut peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kalijaran mengenai Pendidikan Karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi:

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kalijaran yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter

⁶³Wawancara dengan bapak Isnaeni Fauzi, S. Pd, (kepala madrasah) pada tanggal 29 Juli 2020.

⁶⁴Wawancara dengan bapak Isnaeni Fauzi, S. Pd, (kepala madrasah) pada tanggal 29 Juli 2020.

⁶⁵Wawancara dengan ibu Siti Rokhayati, S. Pd selaku wali kelas IV B melalui whatsapp pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 13.36-selesai WIB.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan di masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Dalam tahap ini, guru kelas IV B yaitu ibu Siti Rokhayati, S. Pd merencanakan hal-hal terkait pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian pokok untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Untuk itu, guru memerlukan perencanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU 02 Kalijaran tentunya mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat pendidikan karakter.⁶⁶ Tentunya perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran daring, disini guru mempersiapkan materi dengan membuat *power point*, membuat video penjelasan serta mempersiapkan penilaian berupa soal-soal atau tugas yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Secara garis besar, dalam silabus dan RPP tidak tercantum secara tertulis nilai-nilai karakter, akan tetapi setelah peneliti melakukan analisis terhadap silabus terdapat nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Berikut hasil analisis peneliti mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam silabus Bahasa Jawa kelas 4 materi Geguritan:

Tabel 4.6

⁶⁶Wawancara dengan bapak Isnaeni Fauzi, S. Pd, (kepala madrasah) pada tanggal 29 Juli 2020.

Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam silabus bahasa jawa⁶⁷

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-nilai karakter
3.1 Memahami teks <i>geguritan</i> bertema budi pekerti.	<i>Geguritan</i> bertema budi pekerti	Membaca teks <i>geguritan</i> bertema budi pekerti	Gemar membaca
	Kata-kata sulit dalam <i>geguritan</i> .	Mengartikan kata-kata sulit dalam <i>geguritan</i>	Rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, tanggung jawab.
	Isi <i>geguritan</i>	Mengumpulkan informasi tentang isi <i>geguritan</i>	Rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, tanggung jawab
4.1 membaca indah teks <i>geguritan</i> dengan lafal dan intonasi yang tepat	Cara membaca indah <i>geguritan</i>	Membaca <i>geguritan</i> dengan lafal dan intonasi yang tepat.	Kerja keras, percaya diri, tanggung jawab.

Selain silabus, perencanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran juga dilakukan dengan membuat RPP. Dalam menganalisis RPP pembelajaran bahasa jawa, peneliti menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut tidak semuanya tercantum secara tertulis (secara

⁶⁷ Dokumentasi silabus Kelas 4 mata pelajaran Bahasa Jawa MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

langsung) dalam RPP, akan tetapi terdapat beberapa nilai karakter yang peneliti temukan dengan menyimpulkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Berikut hasil analisis peneliti mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam RPP mata pelajaran Bahasa Jawa materi geguritan:

Tabel 4.7

Nilai-nilai Karakter dalam RPP⁶⁸

Pertemuan pertama

No	Deskripsi kegiatan pembelajaran	Nilai karakter
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di grup WA guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa. • Kelas dilanutkan dengan do'a yang dituntun oleh guru melalui sebuah tulisan yang dikirim melalui grup WA • Salah satu siswa menyanyikan lagu nasional melalui video yang dikirimkan melalui grup WA • Artikel bacaan yang dikirim oleh guru (hasil download) agar dibaca oleh siswa selama 15-20 menit. 	<p>Disiplin</p> <p>Religius</p> <p>Nasionalisme</p> <p>Gemar Membaca</p>
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa • Guru memberikan teks geguritan bertema budi pekerti kepada siswa untuk dibaca, dipahami dan ditulis oleh siswa yang dikirim melalui WA 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p>

⁶⁸ Dokumentasi RPP Bahasa Jawa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kemudian diajak untuk menyimak video penjelasan mengenai geguritan yang dikirim • Siswa diminta untuk berlatih membaca geguritan dengan indah seperti di dalam video • Siswa diminta untuk berdiskusi mengartikan kata-kata sulit dalam geguritan • Siswa diminta untuk membuat masing-masing satu kalimat dalam bentuk ngoko, satu kalimat dalam krama, satu kalimat dalam krama inggil dan satu kalimat dalam padinan dari kata-kata sulit yang diartikan • Siswa diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan terkait isi teks geguritan di grup WA menggunakan bahasa krama • Guru mengajak peserta didik membuat pertanyaan dari teks geguritan. 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin, tanggung jawab, kerja keras</p> <p>Mandiri, jujur</p> <p>Disiplin, tanggung jawab, komunikatif, sopan santun</p> <p>Percaya diri</p>
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari di grup WA (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti 	<p>Percaya diri</p> <p>Percaya diri</p> <p>Tanggungjawab</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Salam dan do'a penutup 	Religius
--	--	----------

Tabel 4.8
 Nilai-nilai Karakter dalam RPP⁶⁹

Pertemuan ke dua

No	Deskripsi kegiatan pembelajaran	Nilai karakter
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Di grup WA guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa. • Kelas dilanutkan dengan do'a yang dituntun oleh guru melalui sebuah tulisan yang dikirim melalui grup WA • Salah satu siswa menyanyikan lagu nasional melalui video yang dikirimkan melalui grup WA • Artikel bacaan yang dikirim oleh guru (hasil download) agar dibaca oleh siswa selama 15-20 menit. 	Disiplin Religius Nasionalisme Gemar Membaca
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa • Guru memberikan materi berupa video yang dikirim melalui grup WA 	Rasa ingi tahu Rasa ingin tahu

⁶⁹ Dokumentasi RPP Bahasa Jawa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kemudian diajak untuk menyimak video penjelasan terkait geguritan “Piwelingku” yang dikirim • Guru mengajak siswa untuk membaca geguritan bersama teman sekelompok atau orang tua dirumah • Siswa membuat kalimat terkait kata yang ada didalam geguritan “piwelingku” dilembar kerja siswa yang sudah dibagikan. 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja keras, tanggung jawab, komunikatif</p> <p>Jujur, mandiri</p>
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang materi yang telah dielajari di grup WA (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikiuti • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Salam dan do’a penutup 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Percaya diri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>

2. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Kalijaran yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter

Kegiatan pembelajaran merupakan wujud dari perencanaan kegiatan pembelajaran dalam RPP. Pada kegiatan tersebut terdapat kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama bulan Juli hingga bulan September 2020 (dalam masa pandemic global covid-19), proses pembelajaran dilakukan tidak seperti biasanya (tatap muka) melainkan dilakukan secara daring. Maka peneliti akan menjabarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran yang dilakukan secara daring.

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan.⁷⁰ Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Dengan adanya virus covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus mengadakan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring MI Ma'arif NU 02 Kalijaran dilakukan dengan cara membagi beberapa kelompok dalam satu kelas, termasuk kelas IV. Dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2020, ibu Siti Rokhayati, S. Pd selaku wali kelas IV menjelaskan hal sebagai berikut:

Untuk proses pembelajarannya sendiri yaitu dilakukan dengan membagi menjadi 4 Kelompok. Pembelajaran seperti biasa baca doa dan asmaul husna trus absennya kirim foto pemberian materi

⁷⁰<https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada tanggal 09 September 2020, Pukul 8:52)

biasanya dikirim video dan foto materi dari buku, untuk tugas ada yang ditulis ada yang online dengan google form.⁷¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis beberapa penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran yang dilakukan secara *daring*. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti dapat menuliskan bagaimana proses pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dengan tema geguritan.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Agustus 2020, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa dilaksanakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

d. Kegiatan awal atau pembuka

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Jawa Ibu Siti Rokhayati, S. Pd antara lain: Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama dengan menanamkan nilai karakter religius, guru menanyakan kabar peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.

e. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Pada bagian ini lebih mengarah kepada menjelaskan isi materi dan pengaplikasian metode yang digunakan oleh guru. Dalam menjelaskan isi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Memasuki pada kegiatan inti, guru memulai dengan kegiatan

⁷¹Hasilwawancara dengan ibu Siti Rokhayati, S. Pd selaku wali kelas IV B melalui whatsapp pada tanggal 24 Agustus 2020 pukul 09.55-selesai WIB.

eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan mengamati bacaan yang sudah dikirim melalui grup WA.

Kemudian guru menjelaskan tentang budi pekerti dan menyebutkan contoh nilai-nilai karakter yaitu disiplin, jujur dan tanggung jawab yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menjelaskan pengertian jujur yaitu berbicara apa adanya. Misalnya ketika ulangan peserta didik harus jujur, mengerjakan sendiri dan tidak boleh mencontek. Kemudian contoh selanjutnya yaitu tanggung jawab. Misalnya ketika diberi tugas atau PR maka harus segera dikerjakan. Jangan sampai ketika ada PR tidak dikerjakan. Nilai karakter selanjutnya yaitu disiplin, misalnya ketika berangkat sekolah tidak pernah telat. Selain itu guru juga menjelaskan contoh karakter yang tidak baik. Kemudian guru menasehati peserta didik bahwa peserta didik tidak boleh meniru karakter yang tidak baik, peserta didik hanya boleh meniru karakter yang baik. Ketika memiliki karakter yang baik maka hidup akan menjadi tentram dan memiliki banyak teman, namun sebaliknya jika memiliki karakter yang tidak baik maka teman-teman akan menjauh.

Kemudian guru menjelaskan pengertian geguritan. Guru membacakan dan menjelaskan geguritan “ Kentir Ing Ombyak Majuning Jaman”. guru meminta peserta didik untuk berlatih membaca geguritan bersama teman sekelompok atau orang tua di rumah. Dalam kegiatan ini peneliti melihat bahwa peserta didik sangat antusias untuk berlatih membaca geguritan.

Kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi menjawab pertanyaan terkait isi geguritan dan mengartikan kata-kata sulit dalam geguritan. Dalam kegiatan ini peneliti melihat bahwa kegiatan diskusi berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum sungguh-sungguh dalam berdiskusi. Setelah kegiatan berdiskusi selesai, peserta didik diminta untuk membuat masing-masing satu kalimat dalam bentuk ngoko,

krama, krama inggil, dan padinan dari kata-kata sulit yang diartikan. Peneliti melihat bahwa secara keseluruhan peserta didik sudah mengerjakan soal tersebut secara mandiri dan jujur.

f. Kegiatan penutup

Setelah selesai guru kemudian mengkonfirmasi tentang apa saja yang telah dipelajari dan menasehati peserta didik untuk rajin belajar, shalat 5 waktu dan jaga kesehatan. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan membaca doa bersama.

Observasi dua pada tanggal 04 September 2020, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Jawa dilaksanakan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

a. Kegiatan awal atau pembuka

Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Bahasa Jawa Ibu Siti Rokhayati, S. Pd antara lain: Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama dengan menanamkan nilai karakter religius, guru menanyakan kabar peserta didik. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan ciri-ciri geguritan. Kemudian guru membacakan contoh geguritan "Piwelingku". Guru menjelaskan beberapa nilai karakter yang terdapat dalam geguritan tersebut yaitu: *anak dinasehati supaya sinau sing tenanan lan ora entuk sombong* (anak dinasehati supaya belajar yang rajin dan tidak boleh sombong), *anak ora entuk males anggone berusaha mujudake impene* (anak tidak boleh malas dalam berusaha mewujudkan impiannya), *ngandani anak yen dalan uripe iseh dawa, dadi anak kudu enggal nentoake tujuan lan berusaha mujudake sing dikarepake* (menasehati anak bahwa jalan hidupnya masih panjang,

jadi anak harus menentukan tujuan dan berusaha mewujudkan apa diinginkan).

Kemudian siswa berlatih untuk membaca geguritan dan membuat kalimat terkait kata yang ada didalam geguritan dilembar kerja siswa yang sudah dibagikan terlebih dahulu.

c. Kegiatan penutup

Setelah selesai guru kemudian mengkonfirmasi tentang apa saja yang telah dipelajari dan menasehati peserta didik untuk rajin belajar, shalat 5 waktu dan jaga kesehatan. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan hamdalah dan membaca doa bersama.

Berikut ini yaitu pengklasifikasian dari hasil pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa:

a. Pelaksanaan nilai karakter religius

Nilai karakter religius merupakan karakter mengenai sikap patuh terhadap ajaran yang dianutnya. Pelaksanaan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah dengan berdoa. Pada observasi 1 (Jum'at, 28 Agustus 2020) sebelum pembelajaran daring dimulai, guru menyapa dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, dan mengingatkan mereka agar tidak lupa melaksanakan ibadah setiap hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama-sama. Setelah pembacaan doa selesai, pembelajaran tidak langsung dimulai akan tetapi peserta didik secara bersama-sama membaca asmaul husna. Berdoa juga dilakukan pada akhir jam pelajaran selesai.

Pada observasi 2 (Jum'at, 04 September 2020) sebelum pembelajaran daring dimulai, guru juga melakukan hal yang sama seperti pertemuan sebelumnya yakni guru menyapa dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, dan mengingatkan mereka agar tidak lupa melaksanakan ibadah setiap hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama-sama Dengan membaca doa setiap hari, maka anak-anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan

melakukan suatu pekerjaan maupun setelah selesai melakukan pekerjaan. Dari kegiatan itulah, karakter religius ditanamkan pada peserta didik.

b. Pelaksanaan nilai karakter disiplin

Perilaku yang menjadi indikator nilai disiplin adalah sering bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap menyalahgunakan pekerjaan atau tugas, dan selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat. Baik bermanfaat untuk dirinya maupun bermanfaat untuk orang yang berada disekitarnya.

Pada observasi 1 (Jum'at, 28 Agustus 2020). Guru menyampaikan materi geguritan bertema budi pekerti pembelajaran ke 2. Dalam pembelajaran ini karakter disiplin diintegrasikan melalui kesiapan siswa dalam belajar, kehadiran, menepati waktu pembelajaran daring. Pada permulaan pembelajaran, guru melakukan presensi terhadap kehadiran peserta didik. Secara teori dalam melakukan presensi guru memanggil nama peserta didik satu persatu akan tetapi dalam prakteknya karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru melakukan presensi dengan meminta bantuan orang tua peserta didik untuk mengirim foto atau video melalui grup *whatsapp*.

Pada observasi 2 (Jum'at, 04 September 2020) guru menyampaikan materi geguritan bertema budi pekerti pembelajaran ke 3. Dalam pembelajaran ini karakter disiplin ditanamkan melalui kegiatan diskusi kelompok. Pada pelaksanaan metode ini setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi, berperan aktif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan hingga waktu yang ditentukan sebagai bentuk kedisiplinan peserta didik terhadap waktu. Hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu Siti Rokhayati, S. Pd bahwa:

Disiplin itu sangat penting mba. Tujuan penanaman karakter disiplin ini untuk mengarahkan siswa agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Selain itu dengan adanya disiplin juga

membantu siswa untuk belajar bertanggungjawab dan mengendalikan diri mereka.⁷²

Melalui metode diskusi diharapkan suasana belajar akan semakin hidup dan disiplin. Setiap siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul dan saran dalam rangka memecahkan masalah.

c. Pelaksanaan nilai karakter jujur

Jujur adalah upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan. Kejujuran merupakan salah satu karakter yang baik. Seseorang harus menjaga perkataannya, perbuatannya baik itu ada yang mengawasi maupun tidak.

Pada observasi 1 (Jum'at, 28 Agustus 2020) pelaksanaan nilai karakter jujur dalam pembelajaran bahasa Jawa dilakukan dengan pemberian tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk membuat kalimat terkait kata yang ada di dalam geguritan di lembar kerja siswa. Soal-soal tersebut harus dikerjakan oleh peserta didik dengan jujur. Kejujuran peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat dilihat dari penyelesaian latihan soal dengan tidak memanipulasi data.

Pada observasi 2 (Jum'at, 04 September 2020) pelaksanaan nilai karakter jujur juga dilakukan dengan pemberian tugas atau soal-soal latihan yang harus dikerjakan peserta didik. Peserta didik diminta untuk membuat masing-masing satu kalimat dalam bentuk ngoko, satu kalimat dalam bentuk krama, satu kalimat dalam bentuk inggil, dan satu kalimat dalam bentuk padinan. Peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas secara sendiri dan mandiri dengan tepat waktu

⁷²Hasilwawancara dengan ibu Siti Rokhayati, S. Pd selaku wali kelas IV B melalui whatsapp pada tanggal 25 Agustus 2020 pukul 13.36-selesai WIB

dan sesuai dengan apa yang guru sampaikan akan melatih mereka mempunyai nilai karakter jujur.

d. Pelaksanaan nilai karakter mandiri

Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain. Dalam penerapannya, pada observasi 2 (Jum'at, 04 September 2020) dengan peserta didik mengerjakan tugas tanpa meniru temannya dan mencari sumber untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Nilai karakter mandiri terlihat dalam peserta didik yang yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan mengerjakannya secara baik dan tepat waktu serta tidak mencoba untuk mencontek karena yakin akan kemampuan yang dimiliki serta tidak tergantung dengan jawaban orang lain.

e. Pelaksanaan nilai karakter rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu dapat dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Pada observasi 1 (Jum'at, 28 Agustus 2020) nilai karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran bahasa jawa ditunjukkan ketika peserta didik menyimak video penjelasan terkait geguritan bertema budi pekerti. Peserta didik yang masih kurang paham dengan materi tersebut bisa menanyakan kepada guru melalui grup *whatsapp* ataupun mengirimkan pesan ke nomor *whatsapp* guru secara langsung.

Pada observasi 2 (Jum'at, 04 September 2020) nilai karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran bahasa Jawa ditunjukkan dengan peserta didik menanyakan kepada guru yang mereka anggap kurang dipahami. Seperti langkah-langkah penyelesaian latihan soal membuat kalimat dalam bentuk ngoko, krama, krama inggil, dan padinan dari kata-kata sulit yang diartikan. Untuk menyelesaikan soal latihan ini maka peserta didik akan mengumpulkan informasi atau pengetahuan sebelumnya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh

guru, peserta didik yang kurang paham akan bertanya kepada guru bagaimana penyelesaian soal tersebut.

Dari soal latihan, maka peserta didik memiliki tugas untuk menyelesaikan soal tersebut dengan mengumpulkan informasi serta mencari informasi mengenai jawaban di atas. Dalam pengumpulan dan pencarian informasi disitulah nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu pada anak dapat tercipta pada diri peserta didik..

f. Nilai karakter tanggungjawab dan komunikatif

Perilaku yang menjadi indikator nilai tanggungjawab adalah biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari singkap ingkar janji, dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.

Pada observasi 2 (Jum'at, 04 September 2020) pelaksanaan nilai karakter tanggungjawab dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah dengan pemberian soal atau tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan tugas kelompok dari guru menjadi tanggungjawab bersama. Melalui pembelajaran secara berkelompok peserta didik dapat bekerja sama, saling berinteraksi sosial dan bisa menanamkan rasa menghormati dan menghargai diantara teman sebaya.

Pembelajaran secara berkelompok yang diberikan, secara bertahap dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, mengurangi kebiasaan egois yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan rasa untuk bekerja sama, menumbuhkan sikap keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau ide pengetahuannya kepada sesama teman, menumbuhkan sikap memiliki etos kerja yang dimilikinya dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Walaupun ada beberapa peserta didik yang belum melaksanakan diskusi kelompok dengan baik.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Melalui evaluasi guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan adanya proses evaluasi, guru dapat mengambil keputusan yang tepat dan langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan pencapaian kompetensi yang merupakan indikator penting dari mutu pendidikan. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi mereka.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan instrument tes tertulis atau latihan-latihan soal yang berkaitan dengan geguritan. Penilaian aspek keterampilan mengenai materi geguritan bertema budi pekerti yaitu dari bagaimana cara dan keindahan peserta didik saat membaca geguritan. Sedangkan pada penilaian aspek sikap, aspek sikap yang dinilai adalah disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru mengamati/ observasi selama kegiatan pembelajaran online berlangsung (memantau peserta didik apakah online atau tidak).

Dalam penilaian pembelajaran guru bahasa Jawa kelas IV juga membuat indikator penilaian dari segi kognitif dengan membuat kriteria ketuntasan minimal hasil pembelajaran atau KKM yaitu 70 untuk pelajaran bahasa Jawa. Dari hasil evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran bahasa Jawa maka peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM) akan dilakukan remedial. Remedial dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Jawa dengan mengkaji ulang pembelajaran yang lalu..

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, maka peneliti akan melakukan analisis terhadap data tersebut. Berikut pemaparan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan teori-teori yang ada sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kelas IV B melakukan perencanaan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun silabus. Guru menyusun RPP dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dan merencanakan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya silabus, guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien sehingga apa yang menjadi kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan RPP sangat penting sebab akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya melalui adanya RPP.⁷³

Hal diatas sesuai dengan prinsip-prinsip dalam mengembangkan pendidikan karakter menurut Dasyim Budimasyah sebagaimana dikutip oleh Uswatun Hasanah bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui semua mata pelajaran dan nilai-nilai karakter yang ada tidak diajarkan kepada peserta didik melainkan dikembangkan dengan tetap memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam melakukan perencanaan guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari informasi, dan menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri sendiri.

⁷³Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep,...* hlm. 135.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

Dari hasil data observasi dan dokumentasi RPP mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa yang terintegrasi dengan pendidikan karakter maka terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anik Ghufroon sebagaimana dikutip oleh Zubaedi bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah lembar analisis pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa Jawa materi geguritan kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.6

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Di grup WA guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa. • Kelas dilanutkan dengan do'a yang dituntun oleh guru melalui sebuah tulisan yang dikirim melalui grup WA • Salah satu siswa menyanyikan lagu nasional melalui video yang dikirimkan melalui grup WA • Artikel bacaan yang dikirim oleh guru (hasil download) agar dibaca oleh siswa selama 15-20 menit. 	√		Disiplin
		√		Religius
			√	Nasionalisme
			√	Gemar Membaca
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa • Guru memberikan teks geguritan bertema budi pekerti kepada siswa untuk dibaca, dipahami dan ditulis oleh siswa yang dikirim melalui WA • Siswa kemudian diajak untuk menyimak video 	√		Rasa ingin tahu
		√		Rasa ingin tahu
		√		Rasa ingin tahu

	<p>penjelasan mengenai geguritan yang dikirim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk berlatih membaca geguritan dengan indah seperti di dalam video • Siswa diminta untuk berdiskusi mengartikan kata-kata sulit dalam geguritan • Siswa diminta untuk membuat masing-masing satu kalimat dalam bentuk ngoko, satu kalimat dalam krama, satu kalimat dalam krama inggil dan satu kalimat dalam padinan dari kata-kata sulit yang diartikan • Siswa diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan terkait isi teks geguritan di grup WA menggunakan bahasa krama • Guru mengajak peserta didik membuat pertanyaan dari teks geguritan. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Kerja keras</p> <p>Disiplin, tanggung jawab, kerja keras</p> <p>Mandiri, jujur</p> <p>Disiplin, tanggung jawab, komunikatif, sopan santun Percaya diri</p>
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari di grup WA (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 		<p>√</p> <p>√</p>	<p>Rasa ingin tahu</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Salam dan do'a penutup 	√		Percaya diri Tanggung jawab Religius
--	---	---	--	--

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter		Ket
		Ada	Tidak	
1	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Di grup WA guru menanyakan kabar dan kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan do'a yang dituntun oleh guru melalui sebuah tulisan yang dikirim melalui grup WA • Salah satu siswa menyanyikan lagu nasional melalui video yang dikirimkan melalui grup WA • Artikel bacaan yang dikirim oleh guru (hasil download) agar dibaca oleh siswa selama 15-20 menit. 	√		Disiplin Religius
			√	Nasionalisme
			√	Gemar Membaca

2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa • Guru memberikan materi berupa video yang dikirim melalui grup WA • Siswa kemudian diajak untuk menyimak video penjelasan terkait geguritan “Piwelingku” yang dikirim • Guru mengajak siswa untuk membaca geguritan bersama teman sekelompok atau orang tua dirumah • Siswa membuat kalimat terkait kata yang ada didalam geguritan “piwelingku” dilembar kerja siswa yang sudah dibagikan. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerjakeras, tanggung jawab, komunikatif</p> <p>Jujur, mandiri</p>
3	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari di grup WA (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti 		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Percaya diri</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan • Salam dan do'a penutup 	√	Tanggung jawab Religius
--	--	---	-------------------------

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung antara lain:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran yang dianutnya dan kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai karakter religius pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan berdoa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran selesai, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, guru membuka dan menutup pembelajaran dengan salam dan selalu mengingatkan peserta didik agar tidak lupa untuk menjalankan ibadah.

Hal di atas selaras dengan Rianawati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa nilai religius dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan berdoa sebelum mulai dan sesudah pembelajaran.

b. Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik terhadap peraturan sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Seorang anak dikatakan disiplin apabila mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Bentuk disiplin yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah dengan mematuhi tata tertib yang ada di kelas seperti mengikuti pembelajaran *online* secara tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, dan dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal tersebut sesuai sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad Mustari bahwa ada beberapa hal yang dapat membantu dalam membiasakan diri menjadi orang yang disiplin misalnya; mengerjakan tugas dengan sebaik-sebaiknya, menghindari mengulur-ulur waktu, dan menyiapkan diri akan tugas yang akan datang.

c. Jujur

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi kalau berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga pada perbuatan. Perilaku jujur dapat menghantarkan manusia menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Bahkan, sifat jujur adalah sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan rasul Allah.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa nilai karakter jujur pada peserta didik dapat dilihat dari cara mengerjakan soal dengan baik, tidak mencontek, dan tidak berbohong. Peserta didik yang jujur dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru akan mengerjakan sendiri soal tersebut. Sebagaimana Kemendiknas bahwa indikator ketercapaian karakter jujur antara lain yaitu mengerjakan tugas secara benar dan tidak mencontek atau memberi contekan.

d. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Salah satu indikator nilai mandiri adalah tidak mudah tergantung dengan orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Jawa nilai karakter mandiri di tanamkan oleh guru melalui pemberian tugas. Peserta didik

mengerjakan tugas tanpa meniru temannya karena yakin akan kemampuan dirinya. Selain itu peserta didik akan mencari sumber untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Hal di atas selaras dengan Mahmud sebagaimana dikutip oleh Toni Nasution dalam jurnalnya yang berjudul Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter bahwa ciri-ciri mandiri diantaranya adalah mampu membuat keputusan sendiri dan memiliki rasa percaya diri.

e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu dapat dideskripsikan sebagai sikap yang selalu berupaya untuk ingin mengetahui lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran bahasa Jawa, nilai karakter rasa ingin tahu ditanamkan oleh guru melalui penyelesaian masalah berbentuk soal latihan. Seperti langkah-langkah penyelesaian latihan soal membuat kalimat dalam bentuk ngoko, krama, krama inggil, dan padinan dari kata-kata sulit yang diartikan. Untuk menyelesaikan soal latihan ini maka peserta didik akan mengumpulkan informasi atau pengetahuan sebelumnya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru, peserta didik yang kurang paham akan bertanya kepada guru bagaimana penyelesaian soal tersebut.

Berdasarkan hal di atas, sikap rasa ingin tahu selaras dengan Millati Silmi dan Yani Kusmari bahwa rasa ingin tahu adalah sikap yang menunjukkan adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya.

f. Tanggung jawab dan komunikatif

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran peserta didik akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Seorang siswa yang bertanggung jawab akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan selalu berusaha disiplin, baik dalam perkataan maupun tingkah lakunya. Kesemuanya itu akan tercermin dari cara berpakaian, cara berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, serta perilakunya

yang jauh dari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya. Sedangkan komunikatif adalah sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang baik. Dalam pembelajaran bahasa Jawa, nilai karakter tanggung jawab dan komunikatif ditanamkan dengan pemberian soal atau tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan tugas kelompok dari guru menjadi tanggungjawab bersama.

Hal tersebut sesuai dengan Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran dapat ditanamkan karakter tanggungjawab dengan cara pembelajaran kooperatif dikelas. Melalui pembelajaran secara berkelompok peserta didik dapat bekerja sama, saling berinteraksi sosial dan bisa menanamkan rasa menghormati dan menghargai diantara teman sebaya.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran

Penilaian merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran. Penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar selama proses belajar.

Dalam hal ini guru bahasa Jawa kelas IV membuat indikator penilaian dari segi kognitif dengan membuat kriteria ketuntasan minimal hasil pembelajaran atau KKM yaitu 70 untuk pelajaran bahasa Jawa. Sebagaimana Kemendiknas bahwa dalam melakukan penilaian keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati. Dari hasil evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran bahasa Jawa maka peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM) akan dilakukan remedial, yaitu bantuan

khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Remedial dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Jawa dengan mengkaji ulang pembelajaran yang lalu.

Hal tersebut selaras dengan penerapan remedial yang dikeluarkan Kemendikbud dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dengan mengkaji ulang pembelajaran yang lalu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran bahasa jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga sudah baik, meskipun terdapat beberapa nilai karakter yang tidak dicantumkan dalam RPP.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang terintegrasi dengan pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, peneliti menyimpulkan terdapat nilai karakter religius yakni dengan berdoa bersama dan membaca asmaul husna dan nilai karakter disiplin yakni dengan presensi kehadiran peserta didik dalam pembelajaran online. Sedangkan dalam kegiatan inti pembelajaran, peneliti menyimpulkan terdapat nilai-nilai karakter seperti nilai karakter rasa ingin tahu, mandiri, jujur, tanggung jawab dan komunikatif. Dalam kegiatan penutup juga terdapat nilai religius yakni dengan melaksanakan doa penutup bersama-sama. sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang ada antara lain nilai karakter religius, disiplin, rasa ingin tahu, jujur, mandiri, tanggungjawab dan komunikatif.

Adapun tahap evaluasi pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga menggunakan teknik tes dan non tes dilakukan dengan penilaian *authentic* atau pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan, kerja sama dan keaktifan siswa.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga secara garis besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang utamanya adalah tidak adanya evaluasi pembelajaran pendidikan karakter, yang merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran, maka peneliti memberikan sumbangsih berupa saran yang bertujuan agar menjadi bahan proyeksi dan perbaikan di MI Ma'arif NU 02 Kalijaran dengan tidak bermaksud untuk menggurui. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, untuk meningkatkan kedisiplinan segenap warga sekolah yang meliputi guru, staf TU dan siswa.
2. Bagi wali kelas, untuk lebih mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter yang terdapat dalam RPP dapat terealisasi dengan baik. Guru kelas juga perlu melakukan kreativitas dalam mengajar sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak bosan.
3. Bagi peserta didik, untuk selalu melaksanakan nilai-nilai karakter baik ketika mengikuti pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi pembaca, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian.



IAIN PURWOKERTO